

**KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED
LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPA STUDI KASUS DI SMPN 1
TAMANAN**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED
LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPA STUDI KASUS DI SMPN 1
TAMANAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)



Muhammad Ghatan Nurdiansyah

Nim: 205101100013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED
LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPA STUDI KASUS DI SMPN 1
TAMANAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

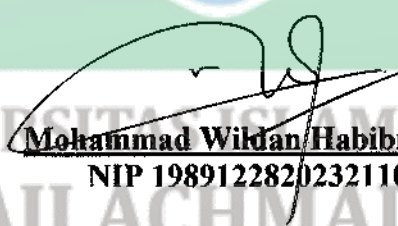
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Oleh:

Muhammad Ghatan Nurdiansyah

NIM : 205101100013

Disetujui Pembimbing


Mohammad Wildan Habibi, M.Pd.

NIP 198912282023211020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED
LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPA STUDI KASUS DI SMPN 1
TAMANAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dinar Miftukh Fajar, M.P.Fis.
NIP. 199109282018011001


Joko Suroso, M.Pd.
NIP. 196510041992031003

Anggota:

1. Dr. A Suhardi, ST., M.Pd

2. Mohammad Wildan Habibi, M.Pd.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



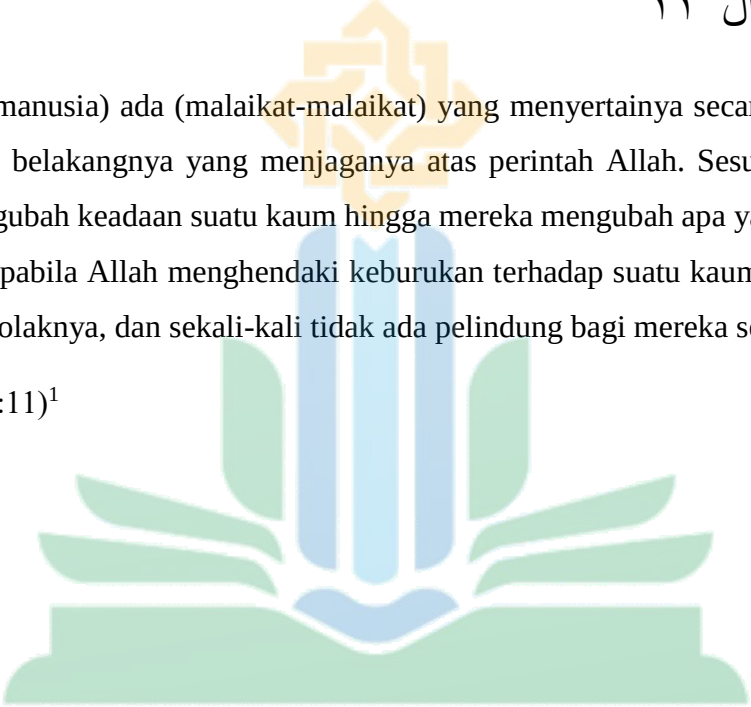
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Ar-Ra'ad:11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Depag RI, “Al-Quran Dan Terjemahan” (2025).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Seiring ucapan rasa syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya. Ibu Lilik Sri Endah Purwaningsih dan Bapak Abdullah yang saya sangat sayangi. Terimakasih atas do'a yang terus tak pernah henti , motivasi, kasih sayang serta perjuangan yang tidak kenal lelah, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga kedua orang tua saya senantiasa diberikan kesehatan, kelancaran rezeki dan umur yang berkah sehingga bisa terus menemani saya hingga saya sukses kelak.
2. Teruntuk Kakak saya Muhammad Dandy Ariansyah beserta Adik saya Kanzha Tsabita Imtinan yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam perjalanan studi saya, semoga selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, dan kelancaran setiap urusannya.
3. Teruntuk teman-teman saya terutama, Siti Rofikotul Mahrifah dan Nonik Rifkiyah Damayanti yang selalu memberikan dukungan, motivasi kepada saya dalam melakukan penelitian serta penulisan skripsi ini, semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran di setiap urusannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia serta izinnya sehingga, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi dengan judul Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Studi Kasus Di SMPN 1 Tamanan dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan dalam program studi pendidikan agama Islam (IPA) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selama penyusunan ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan bimbingan serta motivasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas yang memadai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M.P.Fis.. selaku ketua Jurusan Tadris IPA sekaligus Koordinator Program Studi Tadris IPA yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Mohammad Wildan Habibi, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Muhammad Safi'I, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 1 Tamanan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
6. Ria Safitri, S.Pd. sebagai guru IPA kelas VII SMPN 1 Tamanan yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses penelitian.

Bondowoso 21 Mei 2025

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Muhammad Ghatan Nurdiansyah

NIM. 205101100013

ABSTRAK

Muhammad Ghatan Nurdiansyah, 2025 : “Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Studi Kasus Di SMPN 1 Tamanan”

Kata Kunci: Pembelajaran Model PBL, Keaktifan Siswa

Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan keaktifan siswa, dengan Model yang baik maka tercipta pembelajaran yang baik juga, sehingga tujuan pembelajaran juga akan tercapai, salah satu Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas adalah Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Bagaimana proses pembelajaran IPA menggunakan Model Problem Based Learning di kelas VII D. 2) Bagaimana keaktifan siswa melalui Model Problem Based Learning.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran IPA menggunakan Model Problem Based Learning di kelas VII D. 2) Bagaimana keaktifan siswa melalui Model Problem Based Learning.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman, Pada pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adapun hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan , 1) proses pembelajaran terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran terdapat 4 komponen penting yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian. Proses pembelajaran IPA terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, penilaian dilakukan melalui tes formatif dan non tes yakni observasi, selain itu penilaian juga diambil dari tugas yang diberikan.

2) Keaktifan belajar siswa melalui Model Problem Based Learning siswa kelas VII D, hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa pada awalnya hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi ketika guru menggunakan Model pembelajaran PBL, siswa menjadi lebih semangat dan antusias, siswa juga menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapat dalam proses diskusi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	26
C. Subyek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Analisis Data	29

F. Keabsahan Data.....	31
G. Tahapan Penelitian	32
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	33
A. Gambaran Objek Penelitian	33
B. Penyajian Data dan Analisis	34
C. Pembahasan Temuan	51
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	70
2. Pedoman Wawancara	71
3. Jurnal Penelitian.....	73
4. Surat Izin Penelitian	74
5. Surat Selesai Penelitian	75
6. Foto Wawancara.....	76
7. Biodata Peneliti.....	78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	13
Tabel 4.1 Observasi Indikator Keaktifan Siswa	48
Tabel 4.2 Observasi Sintaks Problem Based Learning	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penebangan Pohon Besar-Besaran	21
Gambar 2.2 Rantai Makanan	22
Gambar 3.1 Model Analisis Miles dan Huberman	31
Gambar 4.1 Wawancara Dengan Kepala Sekolah	36
Gambar 4.2 Wawancara Dengan Guru IPA	43
Gambar 4.3 Proses Pembelajaran IPA	44
Gambar 4.4 Presentasi Siswa	45
Gambar 4.5 Wawancara Dengan Siswa Kelas VII D	46



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pengetahuan belajar yang didapatkan setiap individu pada situasi dan tempat tertentu yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhannya. Pendidikan itu sendiri terjadi selama hidup atau yang biasa disebut dengan long life education. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai proses belajar dan mengajar, melakukan pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.²

Pendidikan juga bisa diartikan sebagai sebuah sistem, yang mana didalamnya terdapat orang yang berstatus sebagai murid atau siswa di tingkat sekolah dan peserta didik pada tingkat universitas, dalam sistem tersebut juga terdapat peran seorang guru yang menjadi pondasi dijalankannya sebuah pendidikan nasional, jadi dalam pendidikan ini sebuah lembaga akan mengusahakan setiap siswa untuk memiliki kompetensi yang baik dan kesadaran penuh dalam kehidupan ber sosialnya.³

Tujuan dijalankannya pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 1 point 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar agar

² Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022).

³ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79.

peserta didik bisa dapat mengembangkan potensi diri seperti kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan dalam bermasyarakat. Aktivitas dalam proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, proses pembelajaran dilakukan dengan rancangan yang sistematis, pelaksanaan dan evaluasi, jadi pembelajaran tidak dijalankan dengan seketika melainkan melalui tahapan-tahapan yang telah dirancang dengan karakteristik tertentu.⁴

Pentingnya melakukan pendidikan juga sudah dijelaskan dalam Q.S. Al-Ghasiyah ayat 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ, وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ, وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ, وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ.

Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan, dan kepada langit, bagaimana ia ditinggikan, dan kepada gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan, dan kepada bumi bagaimana ia dihamparkan.

Dorongan agar manusia melakukan pendidikan atau mencari ilmu sudah sangat jelas terdapat pada surat tersebut, tujuannya adalah bahwa mencari ilmu dan mempelajari ilmu pengetahuan sangat penting bagi manusia untuk mengembangkan setahap demi setahap apa yang diketahui sampai pengetahuan bisa memberikan pengaruh bagi kehidupannya didunia.⁵

⁴ T. Noor, "RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018): 123–144.

⁵ Indra Ruyani, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us, "LITERATURE REVIEW MUTU PENDIDIKAN ISLAM: BERFIKIR KESISTEMAN, KONSEP AL QURAN DAN KONSEP

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pembelajaran yang memiliki keterkaitan sangat luas dengan kehidupan manusia, pembelajaran IPA juga berperan dalam perkembangan teknologi, pada pembelajaran ini siswa diharapkan bisa mempelajari alam sekitar dan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pendidikan siswa yang merupakan subjek dari pendidikan itu sendiri dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, mencari informasi dan eksplorasi baik secara individu atau berkelompok, sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing pada proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Pada kenyataannya proses pembelajaran masih terlihat pasif karena kurangnya rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran, siswa biasanya hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa mengeluarkan pendapat dan tidak menanyakan apabila ada kesulitan dalam pembelajaran, apabila proses pembelajaran yang pasif masih dilaksanakan maka akan sangat berpengaruh, sehingga siswa akan mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dan dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).⁶

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif adalah Problem Based Learning (PBL), pembelajaran ini adalah pembelajaran yang dalam prosesnya menghadapkan siswa dengan suatu masalah yang pernah dialaminya, pembelajaran jenis ini menggunakan masalah yang kontekstual sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar. Peran guru disini

HADIST,” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3, no. 2 (July 5, 2022): 530–540, <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/1116>.

⁶ Bayu Purbo Asmoro and Fajar Dwi Mukti, “Peningkatan Rasa Ingin Tahu Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02,” *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2019): 115–142.

sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas ketika mengajukan pertanyaan sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran.⁷

Pembelajaran ini bertujuan merangsang siswa untuk lebih aktif dikarenakan masalah dihadapkan sebelum dilakukannya pembelajaran, sehingga dapat memunculkan keinginan untuk meneliti serta menguraikan masalah hingga akhirnya mencari penyelesaian masalah yang telah diberikan.⁸ Pembelajaran ini menumbuhkan cara berpikir siswa yang kritis, karena pada proses pembelajarannya disusun secara kontekstual sehingga siswa bisa membedakan baik buruknya keputusan yang akan diambil dalam pemecahan masalah, sehingga langkah yang diambil siswa bisa dijadikan sebagai acuan penilaian yang akan diperoleh pada pembelajaran.

Observasi dilakukan tanggal 24 Februari di SMPN 1 Tamanan di kelas 7D pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diisi oleh ibu Ria Safitri, S.Pd. berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama proses pembelajaran IPA masih banyak siswa yang kurang aktif dan malu untuk bertanya, sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa memahami materi yang disampaikan. Guru dapat memilih model pembelajaran yang cocok digunakan

⁷ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, "DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana," *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3, no. 1 (2021): 27–35, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>.

⁸ Ibid.

didalam kelas selama proses pembelajaran, guru bisa menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan dipelajari.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* bisa dijadikan opsi dilakukannya pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru memberikan suatu masalah kepada peserta didik dengan tujuan untuk mencari pemecahan masalahnya, setelah itu guru bisa membantu siswa untuk mengatur tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut, setelah itu guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai serta mencari penjelasan dan mencari solusi, siswa juga bisa langsung mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah yang diperolehnya, setelah itu siswa juga harus mencari langkah-langkah dalam pemecahan masalahnya, maka dari itu pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berfokus pada guru saja melainkan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL yaitu pendidik menyampaikan suatu masalah kepada peserta didik, kemudian mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai dan bagaimana cara pemecahan masalah tersebut. Pembelajaran menggunakan metode PBL ini bisa membuat pembelajaran yang lebih aktif antara guru dan murid serta meningkatkan kemampuan belajar secara kolaboratif terutama pada mata pelajaran IPA.

Materi IPA kelas VII mengenai Ekologi dan Keanekaragaman Hayati merupakan materi yang mempelajari tentang pengaruh lingkungan kepada manusia dan pengaruh manusia kepada lingkungan, oleh karena itu materi ini cocok digunakan dalam penelitian menggunakan PBL, model pembelajaran PBL dapat memfokuskan peserta didik pada pencarian konsep dan pemecahan masalah, hal ini

sesuai dengan materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati yang membahas tentang alam sekitar, masalah yang seringkali terjadi pada alam dan dirasakan sendiri oleh siswa tentunya akan meningkatkan keinginan siswa untuk memecahkan masalah tersebut sehingga suasana pada saat pembelajaran akan menjadi lebih aktif, setelah siswa mengetahui bagaimana cara pemecahan masalah diharapkan siswa memiliki kesadaran diri yang dapat mengubah perilaku siswa menjadi masyarakat yang berwawasan lingkungan,

Berdasarkan kajian latar belakang dan diperkuat oleh hasil observasi disekolah maka judul penelitian “Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata pelajaran IPA studi kasus di smpn 1 Tamanan” dapat mengajak siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif karena siswa diajak menentukan langkah untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapkan langsung pada proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang berfokus pada guru saja sehingga tujuan awal pembelajaran juga bisa tercapai.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran IPA menggunakan Model Problem Based Learning di kelas VII D?
2. Bagaimana keaktifan siswa melalui model Problem Based Learning pada mata pelajaran IPA studi kasus di SMPN 1 Tamanan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran IPA menggunakan Model Problem Based Learning di kelas VII D
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana keaktifan siswa melalui model Problem Based Learning pada mata pelajaran IPA studi kasus di SMPN 1 Tamanan?.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu bisa juga digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembelajaran menggunakan Problem Based Learning (berbasis masalah) pada mata pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan untuk menjadi bekal menjadi calon guru yang professional, menambah pengalaman bagi peneliti khususnya yang berkaitan dengan Problem Based Learning (Berbasis masalah).

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lain dengan tujuan untuk menambah wawasan

dan ilmu terutama bagi pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL)

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan alternatif ketika akan melakukan pembelajaran demi meningkatkan keaktifan belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian yang dilakukan dapat menjadi sumber inovasi tambahan sekaligus masukan evaluasi proses pembelajaran di sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan maksud dari istilah, dalam penjelasan secara operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi Operasional berisi istilah yang akan digunakan peneliti, Beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah, dalam hal ini siswa dihadapkan dengan suatu masalah yang diberikan oleh guru dan siswa akan diminta untuk menemukan pemecahan masalah berdasarkan pengalamannya, pembelajaran menggunakan model ini akan cenderung berfokus kepada peserta didik, karena pada prosesnya pemecahan masalah harus ditemukan oleh peserta didik itu sendiri baik secara individu atau secara berkelompok.
2. Keaktifan belajar siswa adalah segala kegiatan fisik atau non fisik yang dilakukan pada saat proses pembelajaran seperti siswa turut serta dalam mengerjakan tugas belajarnya, siswa mau terlibat dalam pemecahan

masalah yang ada dalam pembelajaran dan mau bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi alur pembahasan skripsi yang memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian pada setiap bab. Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori, penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, sedangkan kajian teori berisi teori yang terkait dengan penelitian.
3. Bab III: Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan ahap-tahap penelitian.
4. Bab IV: Penyajian data dan Analisis berisi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang ada di lapangan.
5. Bab V: Penutup berisi simpulan yang menjawab fokus penelitian dan saran-saran yang membangun dan bermanfaat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan dalam melakukan penelitian, maka peneliti menampilkan Beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan agar dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Impi Zali Yanti (2023). Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PBL), penelitian ini menggunakan metodologi literature review, dalam literature review menunjukkan peningkatan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa, penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran IPA.⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yenny Eka Ariyanti, Andista Candra Yusro, Sumariyanto (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan IPS kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo, penelitian ini menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dikombinasikan dengan media pembelajaran berbasis

⁹ Impi Zali Yanti and Universitas Negeri Yogyakarta, "The Influence of the Problem Based Learning (Pbl) Learning Model on Improving the Learning Outcomes of Dadar School Students in Science Learning," *Scholastica Journal* 6, no. 1 (2023): 22–33.

video, Data aktivitas siswa dan hasil tes dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dengan media pembelajaran video secara signifikan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa meningkat dalam hal partisipasi, keterlibatan, dan kerja kelompok.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rafiq Nurhidayah Hasibuan, Syarifah Sheila Azmi, Herni Savana (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran, analisis data menggunakan analisis deskriptif dilakukan dengan analisis interaktif. Data yang didapatkan. data yang diperoleh yaitu dua jenis data diantaranya data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa dalam kelompok, sedangkan data kuantitatif berdasarkan hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL mendorong keterlibatan dan pemahaman yang lebih baik tentang konsep pemanasan global di kalangan siswa, mengatasi motivasi dan tingkat pemahaman yang sebelumnya rendah.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aqila Zahra Latifa, Desty Putri Tariska, Inka Sabrina, Rizqi Nur Hidayah, Tiara Liza Mayada, Zahra Apriliana, Trimurtini

¹⁰ Yenni Eka Ariyanti, Andista Candra Yusro, and Sumariyanto, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 2 Tegalombo," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 02 (2023): 2543–2559.

¹¹ RAFIQA NURHIDAYAH HASIBUAN, SYARIFAH SHEILA AZMI, and HERNI SAVANA, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Pemanasan Global Kelas Vii Smp Swasta Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan Tahun Ajaran 2021/2022," *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 2, no. 2 (2022): 205–213.

(2024). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan dari PBL pada pembelajaran Matematika pada kelas IV SDN Gisikdrono 02. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa karena dalam tiap tahapannya mengharuskan siswa untuk aktif, Hal ini mendukung peserta didik untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh guru.¹²

5. Penelitian yang dilakukan Siti Febriyanti, Vita Istihapsari, Dadang Afriady (2021), penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Balecatur I tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.¹³

¹² Trimurtini, Aqila Zahra Latifa, Desty Putri Tariska, Inka Sabrina, Rizqi Nur Hidayah, Tiara Liza Mayada, Zahra Apriliana, "IMPLEMENTASI MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SD GISIKDRONO 02 SEMARANG," *Inovasi Penelitian* 4 (2024): 1345–1354.

¹³ Siti Febriyanti, Vita Istihapsari, and Dadang Afriady, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sd Negeri Balecatur I Tahun Pelajaran 2020 / 2021," *Prosiding Pendidikan Profesi guru* (2021): 1283–1292, <http://eprints.uad.ac.id/21474/>.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Impi Zali Yanti (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Pembelajaran IPA	-menggunakan model pembelajaran PBL	- penelitian ini menganalisis peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. -penelitian ini menggunakan metodologi literature review -penelitian dilakukan pada tingkat sekolah dasar
2.	Yenny Eka Ariyanti, Andista Candra Yusro, Sumariyanto (2023). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Menggunakan Video Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo	-menggunakan pembelajaran dengan model PBL -menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif	- penelitian ini dilakukan pada pembelajaran ipa tingkat sekolah dasar. -pembelajaran pbl menggunakan video
3.	Rafiq Nurhidayah Hasibuan, Syarifah Sheila Azmi, Herni Savana (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Pemanasan Global Kelas VII SMP Swasta Dr. Wahidin Sudiro Husodo Medan	- menggunakan model pembelajaran PBL - data yang diambil merupakan data kualitatif. - data kualitatif diambil dari hasil observasi.	-data yang diperoleh yaitu data kualitatif dan kuantitatif. - penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4.	Aqila Zahra Latifa, Desty Putri Tariska, Inka Sabrina, Rizqi Nur Hidayah, Tiara Liza Mayada, Zahra Apriliana, Trimurtini (2024) Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika SD Gisikdrono 02 Semarang	-menggunakan model pbl -penelitian bertujuan untuk menganalisis peningkatan aktivitas belajar siswa	-penelitian dilakukan pada pembelajaran Matematika tingkat Sekolah Dasar. -menggunakan penelitian kuantitatif
5.	Siti Febriyanti, Vita Istihapsari, Dadang Afriady (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Balecatur 1 Tahun Pelajaran 2020/2021	-penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran PBL terhadap keaktifan siswa dalam belajar. -analisis data menggunakan kualitatif. - data kualitatif didapat dari hasil observasi	- penelitian dilakukan pada pembelajaran ipa tingkat sekolah dasar. -menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. -

Dari tabel yang sudah dipaparkan diatas, unsur keterbaruan pada penelitian yang dilakukan adalah lokasi penelitian, penelitian menggunakan model pembelajaran PBL di lokasi yang peneliti pilih belum dilakukan, sehingga data yang didapat akan berbeda dan penelitian ini akan dilakukan terfokus pada Keaktifan belajar siswa penelitian ini menguji bagaimana Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Studi Kasus Di SMPN 1 Tamanan Untuk mengolah data peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning

a. Pembelajaran Problem Based Learning

Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh model pembelajaran, model pembelajaran ini akan digunakan guru dalam proses penyampaian materi yang akan diajarkan. Model diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan fakta atau konsep yang sistematis, menurut Harmuni model adalah menyajikan bahan pengajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan untuk model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran. Menurut Trianto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan secara sistematis proses pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para guru.¹⁴

PBL adalah model pembelajaran dengan menyajikan siswa suatu masalah dengan tujuan agar siswa mencari bagaimana cara pemecahan masalah tersebut, pada proses pemecahan masalah siswa diharapkan bisa meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kemampuan keterampilan pemecahan masalah yang nyata baik secara individu maupun berkelompok.

¹⁴ Triono Djonomiarjo and Patilanggio, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar* 05 (2018): 39–46, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.

Masalah yang diberikan digunakan untuk mengaitkan rasa ingin tahu dan keterampilan menganalisis suatu masalah yang dimiliki setiap peserta didik, sehingga selain untuk meningkatkan keaktifan belajar didalam kelas pembelajaran menggunakan model ini bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis.¹⁵

Model pembelajaran problem based learning seringkali dikatakan sebagai pembelajaran yang menggunakan masalah dalam sistemnya dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, masalah yang diberikan harus bersifat otentik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa bisa menggunakan pengalaman pribadi dalam pengumpulan informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.¹⁶

2. Langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

- 1) Mengorientasi siswa pada masalah, pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan masalah untuk dipecahkan, selain itu guru memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pembelajaran, siswa juga harus mencari pemecahan masalah yang

¹⁵ Fitria ek wulandari Noly shofiya, "Penelitian Pemdidikan IPA," *Model Problem Besed Learning* 12, no. 2 (2020): 344–349.

¹⁶ Ibid.

menurutnya baik, siswa juga diharapkan mengerti tujuan pembelajaran dan siap untuk terlibat dalam pembelajaran.

- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, pada tahap ini guru mendefinisikan masalah serta menentukan tugas dan memastikan siswa mengerti apa yang harus dikerjakan, pada tahap ini siswa di haruskan siap untuk menerima tugas.
- 3) Membimbing penyelidikan mandiri atau kelompok, pada tahap ini guru memantau keterlibatan siswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, sedangkan peserta didik diharuskan mencari solusi mengenai pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada tahap ini guru membimbing proses diskusi yang dilakukan siswa agar laporan hasil diskusi siap untuk dipresentasikan.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk merefleksikan penyelidikan yang dilakukan serta proses yang mereka gunakan.

Problem Based Learning di atas dapat memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran didalam kelas, pembelajaran dengan model ini diawali dengan mengorientasikan siswa pada masalah, guru menyampaikan masalah untuk dipecahkan serta memberi motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tahap selanjutnya adalah tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar pada tahap ini guru mendefinisikan masalah dan menentukan tugas bagi peserta didik, tahap selanjutnya adalah

tahap membimbing penyelidikan secara mandiri dan berkelompok pada tahap ini siswa sudah harus mencari solusi mengenai pemecahan masalah yang diberikan, tahap selanjutnya adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada tahap ini guru membimbing siswa dalam proses diskusi agar laporan hasil diskusi siap untuk dipresentasikan, tahap terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah pada tahap ini guru membantu merefleksikan penyelidikan serta proses yang digunakan, pada pembelajaran dengan model PBL ini membuat suasana belajar yang lebih aktif karena diharuskannya adanya interaksi antara guru dan murid baik secara individu maupun secara berkelompok, bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bisa digunakan sebagai acuan nilai yang akan diberikan kepada siswa.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Problem Based Learning:

1) Kelebihan Model Problem Based Learning

- a) Peserta didik dilatih untuk selalu menggunakan cara berpikir kritis untuk memecahkan masalah.
- b) Membuat pembelajaran menjadi lebih aktif.
- c) Melatih manajemen waktu.
- d) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.¹⁷

¹⁷ Lukman Nul Hakim, "Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Dalam Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *SHEs: Conference Series* 5, no. 5 (2022): 1311–1316, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

- e) Dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi karena dalam prosesnya peserta didik akan belajar secara berkelompok.
- f) Dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

2) Kelemahan Model Problem Based Learning

- a) Dapat menimbulkan ketidakramahan antara peserta didik karena pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok.
- b) Dapat memunculkan adanya kesulitan belajar pada siswa karena diharuskannya bekerja secara berkelompok.
- c) Memakan banyak waktu bagi guru dan bagi siswa terutama dalam proses mengkoordinasikan peserta didik.
- d) Menambah beban tugas bagi peserta didik dan guru.

3. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa adalah sebuah proses yang dilakukan pada saat pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan mental, emosional dan fisik agar tujuan belajar bisa tercapai.¹⁸ Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk melakukan interaksi yang seimbang antara aktivitas dan kreativitas, interaksi yang dimaksud adalah interaksi antara guru dan murid, dan interaksi murid dengan murid yang lain.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pembentukan kelompok dengan tujuan untuk menumbuhkan kebersamaan sehingga penyampaian

¹⁸ Inna Dadina Coni Kusuma Putri and Adi Widodo Sri, "Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, Dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* 6, no. 3 (2017): 721–724.

pendapat antar sesama siswa dapat dilakukan, hal ini akan membuat aktivitas belajar menjadi pembelajaran yang aktif karena dilakukan secara berkelompok, sehingga dengan adanya situasi belajar seperti ini akan memudahkan siswa untuk bisa lebih memahami materi yang sedang dipelajari

4. Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati

Tanaman yang ditanam dengan perlakuan yang berbeda-beda akan mempengaruhi kecepatan pertumbuhannya, contohnya apabila kita menanam tumbuhan kacang, tumbuhan yang pertama diberikan pupuk kandang, tanaman kedua diberikan pupuk urea dan tanaman ketiga tidak diberikan pupuk sama sekali maka kecepatan pertumbuhan setiap tanaman akan berbeda, hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap suatu organisme. Bukan hanya pada tumbuhan, pada lingkungan abiotik jenis hewan yang hidup akan bergantung dengan jenis tumbuhan yang ditemukan disana karena tumbuhan akan sangat sensitif dengan kondisi tanah, air dan udara pada suatu tempat.

Kehidupan organisme juga berpengaruh terhadap keberadaan biotik seperti tumbuhan, hewan dan organisme lainnya, interaksi seperti ini bisa bermanfaat atau bahkan merugikan, manusia adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap lingkungan hidup karena untuk kebutuhannya manusia membuka lahan perkebunan untuk pembuatan jalan atau gedung diharuskan untuk melakukan penebangan pohon besar-besaran. Akibat

adanya perlakuan manusia yang seperti ini banyak pencemaran lingkungan seperti polusi udara terjadi.



Gambar 2.1

Pepohonan di hutan ditebang dengan sengaja

Makhluk hidup lainnya yang ada di planet bumi bergantung pada lingkungannya, sama halnya dengan manusia. Makhluk hidup memperoleh segala sesuatu yang mereka butuhkan dari lingkungan mereka, termasuk makanan dan air, tempat berlindung dan pasangan untuk berkembang biak. Di alam bebas, makhluk hidup sangat cocok dengan lingkungannya dan hidup dalam suatu ekosistem. Ekosistem adalah suatu sistem yang menunjukkan hubungan (interaksi) saling ketergantungan antara komponen-komponen di dalamnya baik berupa makhluk hidup maupun tak hidup.¹⁹

Pencemaran lingkungan merupakan masalah semua makhluk hidup yang ada di bumi seiring berkembangnya populasi manusia dan berkembangnya teknologi seperti didirikannya industri yang fungsinya untuk mencukupi kebutuhan manusia,

¹⁹ Victoriani Inabuy et al., *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP Kelas VII, Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021.

semakin meningkatnya industri semakin meningkat pula limbah industri yang dihasilkan dan dapat mempengaruhi kehidupan makhluk hidup. pencemaran air, pencemaran udara di perkotaan, tanah yang terkontaminasi sampah, hujan asam, perubahan iklim global, penipisan lapisan ozon, kontaminasi zat radioaktif, dan sebagainya.²⁰

Interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem mencakup individu, populasi, komunitas, ekosistem, bioma dan biosfer. Ekosistem adalah suatu sistem dimana terdapat hubungan atau interaksi antara komponen di dalamnya baik makhluk hidup atau makhluk tak hidup, ilmu yang mempelajari ketergantungan ini adalah Ekologi.²¹

Setiap makhluk hidup memerlukan energy untuk melakukan aktivitas, hewan mendapatkan energi dari tumbuhan atau hewan yang dimakan, begitu juga tumbuhan yang mendapatkan energi dari sinar matahari melalui proses fotosintesis, siklus ini akan memindahkan energy ke organisme lainnya melalui proses rantai makanan.



Gambar 2.2

Rantai Makanan

²⁰ Dale Dompas Sompotan and Janes Sinaga, "Pencegahan Pencemaran Lingkungan," *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan* 1, no. 1 (2022): 6–13.

²¹ Inabuy et al., *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP Kelas VII*.

Tidak semua energi dipindahkan dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lainnya melainkan hanya beberapa persen saja, ada energy yang hilang dalam bentuk panas dan ada juga yang tertinggal didalam feses, dan makhluk hidup dengan trofik di atasnya tidak memakan semua bagian makhluk hidup di bawahnya.²²

Ekosistem terdiri atas komponen biotik dan komponen abiotik yang keduanya melakukan interaksi satu sama lain, interaksi yang umum terjadi adalah kompetisi, predasi, herbivori dan simbiosis.

1. kompetisi merupakan interaksi yang merugikan kedua makhluk hidup, hal ini terjadi karena makhluk hidup bersaing untuk mendapatkan sumber makanan yang terbatas contohnya persaingan antar tumbuhan mendapatkan cahaya matahari nutrisi dan air.
2. Predasi adalah interaksi antara makhluk hidup dan pemangsanya contohnya harimau dan rusa.
3. Herbivori adalah interaksi antara herbivora dengan produsen yang mana salah satunya akan diuntungkan atau dirugikan contohnya belalang yang memakan rumput.
- 4.. Simbiosis mempelajari erat antar populasi yang menempati habitat yang sama, simbiosis dapat dibedakan menjadi tiga yakni, parasitisme, mutualisme dan komensalisme. Parasitisme adalah hubungan organisme yang satu diuntungkan sedangkan organisme lain dirugikan contohnya benalu pada pohon. Mutualisme

²² Ibid.

adalah hubungan yang menguntungkan kedua belah pihak contohnya kupu-kupu dengan bunga. Komensalisme adalah hubungan yang menguntungkan salah satu pihak sedangkan pihak lainnya tidak mendapat keuntungan atau kerugian contoh tanaman anggrek yang menempel pada pohon.

Ada Beberapa dampak yang dihasilkan akibat adanya pencemaran lingkungan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan.

1. Pengaruh terhadap kesehatan manusia

limbah yang dihasilkan oleh masyarakat seperti kaleng minuman atau botol plastik yang dibuang di sungai, kegiatan seperti mandi dan mencuci menyebabkan berubahnya unsur fisika dan kimia dalam air, banyak unsur kimia yang mencampuri air sehingga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit bagi manusia dan hewan dan tentunya apabila air tersebut digunakan untuk mengairi tumbuhan tentunya akan berdampak buruk bagi tanaman tersebut.

2. Menurunnya kualitas tumbuh-tumbuhan

Tanah merupakan bagian yang penting bagi kehidupan manusia untuk menanam tumbuhan, akan tetapi pada proses menanam tersebut biasanya para petani menggunakan pestisida agar tanamannya terhindar dari hama yang dapat mempengaruhi pertumbuhannya oleh karena itu penggunaan pestisida dengan jumlah yang banyak biasanya digunakan petani untuk meminimalisir hal tersebut, akan tetapi tanah yang digunakan menjadi tercemar karena kandungan pada pestisida itu banyak mengandung zat kimia yang dapat merubah kualitas tanah yang nantinya akan menyebabkan tanaman rusak dan tumbuh tidak normal.

3. Ekonomi masyarakat terganggu

Akibat terganggunya kualitas air dan tanah maka pendapatan masyarakat terganggu, air yang tercemar akan mempengaruhi hasil tangkap ikan para nelayan, sedangkan air tercemar yang digunakan untuk mengairi tanah akan berdampak buruk juga bagi tanah sehingga tanah yang digunakan untuk menanam tumbuhan tidak akan bisa menghasilkan tumbuhan yang bagus dan akhirnya para petani gagal panen, sehingga pendapatan masyarakat akan terganggu.

Upaya penanggulangan pencemaran lingkungan.

1. Limbah plastik dan botol kaleng minuman yang dihasilkan oleh masyarakat dapat diolah kembali menjadi produk baru yang lebih bermanfaat, produk tersebut bisa berupa karya seni yang bisa digunakan atau dijual kembali sehingga bisa menjadi pemasukan tambahan bagi masyarakat.
2. Penggunaan pestisida alami dari tumbuhan seperti papaya, brotowali dan bawang putih atau menggunakan biopestisida yang didalamnya terkandung senyawa alami yang lebih ramah bagi lingkungan.
3. Mengurangi jumlah zat emisi sehari-hari dengan meminimalisir penggunaan kendaraan pribadi dan lebih memilih berjalan kaki atau bersepeda, membuat taman di halaman rumah dapat meminimalisir adanya pencemaran udara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata dari perilaku orang yang dapat diamati, oleh karena itu data yang didapat berupa gambar, kata-kata atau kalimat bukan angka.²³ Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Studi Kasus Di SMPN 1 Tamanan.²⁴

Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa melalui model Problem Based Learning pada mata pelajaran IPA, sesuai dengan pendekatan yang ditentukan maka teknik pengumpulan data, alat dan metode juga secara kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat yang berkaitan dengan sasaran penelitian merupakan salah satu sumber data yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian

²³ V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian," *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII) (2014): 107.*

²⁴ Dwi Junianti Lestari, Alis Trieana P, and Fuja Siti Fujiawati, "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Komposisi Tari (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Sendratasik FKIP UNTIRTA)," *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni 2*, no. 2 (2017): 126–137.

adalah SMPN 1 Tamanan yang terletak di desa Tamanan kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VII D pada mata pelajaran IPA, siswa masih belum sepenuhnya paham mengenai materi yang diajarkan guru, pembelajaran dengan metode ceramah terbilang tidak efisien bagi siswa, hal ini didasarkan pada kondisi peserta didik di dalam kelas yang kurang kondusif sehingga kurang memahami materi yang sedang dipelajari.²⁵ Penelitian ini dilakukan di kelas VII D yang berjumlah 26 orang.

C. Subyek Penelitian

Posisi narasumber pada penelitian kualitatif sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Subyek atau informan yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Safi'I, S.Pd. sebagai kepala sekolah SMPN 1 Tamanan.
2. Ria Safitri, S.Pd. sebagai guru IPA kelas VII SMPN 1 Tamanan.
3. Siswa kelas VII D SMPN 1 Tamanan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu hal yang penting bagi penelitian, apabila penelitian dilakukan tanpa adanya teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah:

²⁵ Sukma Utami, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Mata Pelajaran Pkn di SDN No.77 Kanaeng Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar" (Universitas Muhammadiyah Makassar), 2018: 43.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang ada di lingkungan, baik itu yang sedang berlangsung atau yang harus menggunakan beberapa tahapan yang meliputi aktivitas terhadap objek menggunakan pengindraan dan dilakukan secara sengaja.²⁶ Observasi ini adalah observasi partisipan dikarenakan peneliti terlibat langsung terhadap objek yang diteliti, dengan jenis observasi ini peneliti akan mendapatkan data yang lebih akurat dan tajam.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pembicaraan dalam penelitian untuk data yang diinginkan oleh peneliti, akan tetapi tidak seperti percakapan biasa wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan data dari satu sisi saja yang kemudian peneliti harus mengarahkan wawancara ini pada penemuan perasaan dan pemikiran partisipan.²⁷ Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni peneliti memberikan sederet pertanyaan terstruktur, kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan bebas dan tidak sesuai urutan pertanyaan, tetapi masih sesuai dengan konteks wawancara secara keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data dari hasil wawancara yang tepat dan penjelasan yang mendalam.

3. Dokumentasi

²⁶ Muh. Fitrah Luthfiyah, "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus," no. November (2017): 26.

²⁷ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

Dokumentasi adalah pencarian data berupa variabel dalam bentuk catatan, dokumen, buku dan lain-lain. Dokumentasi memang ada tumpang tindihnya dengan perpustakaan, ada yang mengatakan bahwa dokumentasi adalah bagian dari perpustakaan sedangkan perpustakaan adalah hasil dari dokumentasi. Sebenarnya yang membedakan perpustakaan dengan dokumentasi yaitu terletak pada objek kerjanya, perpustakaan adalah buku sedangkan dokumentasi adalah dokumen.²⁸

E. Analisis Data

: analisis data adalah upaya atau mencari secara sistematis catatan atau hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi supaya mudah dipahami terkait apa yang diteliti kemudian temuannya di infokan kepada orang lain.²⁹ sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut maka dilanjutkan pada tahap pencarian makna. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data yang didapat jenuh.

Menurut Miles & Huberman analisis data melalui tiga tahapan yang dilakukan secara bersamaan yakni: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ Verifikasi. Lebih lengkapnya tiga tahapan yang dilakukan menurut Miles & Huberman adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi data adalah memilih atau merangkum hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting, kemudian mencari tema sekaligus

²⁸ Sudarsono Blasius, "Memahami Dokumentasi," *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017): 47.

²⁹ Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif" 17, no. 33 (2018): 81–95.

polanya sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proyek kualitatif berlangsung, pada pengumpulan data terjadilah tahapan reduksi data yang berlanjut setelah penelitian selesai dilaksanakan sampai laporan akhir tersusun lengkap dan selesai.

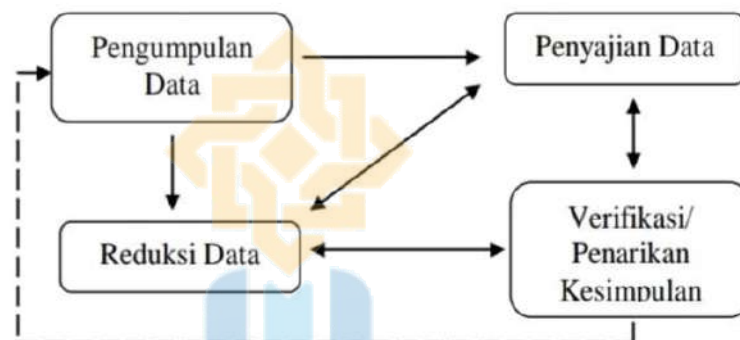
b) Penyajian data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplaykan data, pada penelitian kualitatif penyajiannya biasanya berbentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori dan lain sebagainya, akan tetapi yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks yang naratif. Menurut Miles & Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, penyajian yang baik merupakan cara penelitian kualitatif yang baik, penyajian tersebut berupa matriks, grafik jaringan dan bagan, hal itu bertujuan agar informasi yang didapatkan tersusun dalam bentuk yang padu, sehingga peneliti bisa menentukan apakah penelitiannya bisa ditarik kesimpulan yang benar atau terus melakukan analisis.

c) Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada dilapangan, dari awal pengumpulan data peneliti yang melakukan penelitian kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi, kesimpulannya ditangani secara longgar dan

terbuka sehingga nantinya kesimpulan yang mula-mula belum jelas menjadi lebih rinci.³⁰ Secara skematis proses analisis data dengan menggunakan model analisis Miles & Huberman adalah sebagai berikut



Gambar 3.1
Model analisis data miles & Huberman

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi, triangulasi adalah pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti dalam menganalisis dan mengumpulkan data, sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik dan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi.³¹ Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengumpulan data dengan cara yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, pada penelitian

³⁰ Ibid.

³¹ Rahardjo, Mudjia. Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2010):1-2

ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian digunakan oleh peneliti agar mengetahui rencana pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir. Adapun tahapan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a) Menyusun rencana penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Memilih dan menentukan informan

2. Tahap pelaksanaan lapangan

- a) Memahami latar belakang penelitian
- b) Memasuki lapangan penelitian
- c) Mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

- a) Menganalisis data yang diperoleh
- b) Mengurus surat perizinan selesai penelitian
- c) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian dilakukan di SMPN 1 Tamanan yang terletak di kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso . Untuk lebih jelasnya, berikut akan dipaparkan profil sekolah

1. Profil Sekolah

a) Nama Sekolah	: UPTD SPF Negeri 1 Tamanan
b) NPSN	: 20521804
c) Jenjang Pendidikan	: SMP
d) Status Sekolah	: Negeri
e) Akreditasi	: A
f) Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
g) Alamat Sekolah	: Jl. Maesan, Tamanan timur no.-
h) Dusun	: Glintongan
i) Desa	: Tamanan
j) Kecamatan	: Tamanan
k) Kabupaten	: Bondowoso
l) Telepon	: 0332426056
m) Email:	: smpnsatu_tamanan@yahoo.com
n) SK Pendirian Sekolah	: 0292/Q/1978
o) Tanggal SK Pendirian	: 1978-09-02
p) SK Izin Operasional	: Perbup No. 34 Tahun 2018
q) Tanggal SK izin Operasional	: 2018-04-16

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian penyajian data dan analisis merupakan hal yang penting untuk dipaparkan sebab pada bagian ini merupakan bagian yang mengungkap data yang didapat dari hasil penelitian sesuai dengan prosedur yang digunakan. Penyajian dan analisis data berupa uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode yang telah diuraikan pada bab III.

Data yang telah diperoleh saat penelitian kemudian dianalisis, yang mana hasil dari wawancara dengan berbagai informan dikaitkan dengan proses pembelajaran IPA pada kelas VII D. Data-data yang diuraikan berupa bagaimana keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran siswa. Data yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPA pada siswa kelas VII D SMPN 1 Tamanan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di kelas VII SMPN 1 Tamanan, peserta didik mendapatkan pembelajaran menggunakan model PBL dimana materi yang diangkat adalah materi yang otentik atau tidak asing bagi peserta didik yakni tentang pencemaran lingkungan. Peserta didik bisa langsung melihat bagaimana kondisi sampah yang berserakan didepan sekolah setelah terjadinya hujan, dengan materi ini siswa akan mendapatkan berbagai macam pertanyaan, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan pemantik dari guru pengajar seperti “bagaimana kira-kira kita bisa mengatasi hal seperti itu”.

Pertanyaan pemantik yang diberikan guru tentunya akan membuat peserta didik menjadi lebih kritis dalam pemecahan masalahnya, dan kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru saja melainkan juga berfokus pada siswa, pembelajaran IPA pada kelas VII D dilakukan secara berkelompok karena siswa akan lebih berani mengemukakan pendapat apabila mereka mengerjakan tugas atau melakukan pembelajaran secara berkelompok, siswa juga akan lebih antusias dalam pemecahan masalah dan kegiatan pembelajaran akan terlihat lebih aktif.

Berikut uraian proses pembelajaran IPA dikelas VII D mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

berdasarkan hasil dari wawancara kepada Ibu Ria selaku guru IPA menyatakan bahwa:

“Di SMPN 1 Tamanan khususnya kelas VII yang saya ajar sudah menggunakan kurikulum merdeka dimana sebelum melakukan pembelajaran guru wajib menyusun modul pembelajaran yang akan diterapkan pada saat proses pembelajaran, dalam perencanaan ini terdapat komponen dasar seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/strategi dan penilaian”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ria selaku guru IPA kelas VII dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dimana guru harus menyiapkan modul pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran yang berisi komponen dasar seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/strategi dan penilaian.

Penjelasan tersebut kemudian dipertegas lagi oleh guru Bapak Muhammad Safi'I selaku Kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk model pembelajaran itu kami pasrahkan kepada guru, karena untuk guru-guru mata pelajaran itu ada namanya MGMP yang maknanya musyawarah guru mata pelajaran, jadi model, strategi pembelajaran serta perangkat yang akan digunakan di musyawarahkan di MGMP”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Safi'I dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sepenuhnya dipasrahkan kepada guru sehingga guru bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta kondisi siswa.



Gambar 4.1

Wawancara dengan Kepala sekolah

Tujuan pembelajaran merupakan landasan seorang guru untuk menentukan hasil yang ingin atau akan dicapai setelah pembelajaran berlangsung. Adapun hasil wawancara dari Ibu Ria selaku guru IPA kelas VII adalah:

“Tujuan pembelajaran selain untuk menguasai materi yang diajarkan, kegiatan yang dilakukan bertujuan juga untuk meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah dan mengerjakan tugas secara berkelompok”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan kemampuan mengerjakan tugas secara berkelompok.

b. Materi Pembelajaran

Menurut Ibu Ria materi yang digunakan pada pembelajaran IPA kelas VII D adalah sebagai berikut:

“Materi yang digunakan adalah tema lingkungan, dan masalah yang diangkat adalah masalah yang ada disekitar sekolah salah satunya sampah yang berserakan setelah hujan, materi ini ini cocok digunakan dalam pembelajaran menggunakan model PBL karena nantinya masalah yang digunakan adalah materi yang otentik karena itu kuncinya dari pembelajaran PBL”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ria selaku guru IPA dapat disimpulkan bahwa kunci terlaksananya pembelajaran PBL yaitu menggunakan masalah yang benar-benar otentik dimana hal ini sesuai dengan materi IPA kelas VII yang membahas tentang Ekologi dan Keanekaragaman Hayati.

Penjelasan tersebut kemudian diperjelas lagi oleh Bapak Muhammad Safi'I selaku Kepala sekolah SMPN 1 Tamannan sebagai berikut:

“Ada model dan tidak adanya model tentu akan sangat berbeda, karena kalau menggunakan model ada prosesnya ada evaluasinya ada analisisnya, nanti akan bisa lebih baik, nanti ada analisis apa yang kurang, apa yang perlu diperbaiki seperti itu, sehingga kalau ada model itu bisa mengarahkan kepada pembelajaran yang lebih baik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan model akan lebih baik

dibandingkan dengan tidak menggunakan model, karena dalam model pembelajaran terdapat evaluasi dan sintaks model pembelajaran yang harus dilakukan sehingga bisa tercipta pembelajaran yang lebih baik.

c. Metode/strategi pembelajaran

Setelah memahami tujuan dan materi pembelajaran selanjutnya ada metode/strategi pembelajaran. Adapun hasil dari wawancara dengan Ibu Ria selaku guru IPA kelas VII sebagai berikut:

“Pada bab ekologi dan keanekaragaman hayati cocok menggunakan pembelajaran PBL karena masalah yang digunakan adalah masalah yang otentik sehingga siswa bisa mengaitkannya dengan pengalaman hidupnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Ibu Ria menggunakan model pembelajaran PBL karena cocok dengan masalah yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

d. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Adapun hasil dari wawancara dengan Ibu Ria selaku Guru IPA kelas VII D adalah sebagai berikut:

“Penilaiannya diambil dari tugas yang diberikan, bagaimana usaha dalam pemecahan masalah dan bagaimana kerjanya dalam kelompok”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA dapat disimpulkan bahwa penilaian bukan hanya dilihat dari tugas yang telah dikerjakan melainkan dari keaktifan siswa dalam proses pemecahan masalah dan bagaimana koordinasi dengan teman kelompoknya saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti mendapatkan hasil wawancara terkait proses pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran.

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Adapun hasil dari wawancara dengan Ibu Ria selaku guru IPA kelas

VII D adalah sebagai berikut:

“untuk kegiatan awal saya melakukan doa terlebih dahulu setelah itu melakukan absen sambil menanyakan kabar siswa seperti biasa, setelah itu baru saya membahas materi yang akan dipelajari dengan memberikan siswa suatu masalah yang relevan, karena materi yang digunakan bertema lingkungan saya mengambil masalah yang bisa langsung dilihat dan dirasakan oleh siswa yaitu sampah yang berserakan setelah terjadinya hujan, dengan topik seperti ini siswa akan antusias dan bertanya kepada guru kenapa ya bu kok bisa seperti itu? Setelah ada pertanyaan seperti itu akan saya pancing nah kira-kira bagaimana kita bisa mengatasi masalah seperti itu?”.

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat disimpulkan Ibu Ria memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, melakukan absensi sekaligus menanyakan bagaimana kabar siswa yang masuk pada hari itu, setelah Ibu Ria memberikan masalah kepada peserta didik sebagai langkah awal proses pembelajaran menggunakan model PBL, materi yang digunakan adalah materi yang otentik yakni tema lingkungan dengan masalah sampah yang berserakan di depan sekolah setelah terjadinya hujan, dengan masalah yang sudah pernah dirasakan dan dilihat siswa secara langsung, memungkinkan adanya pertanyaan yang muncul dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran IPA kelas VII D bahwa benar Ibu Ria memberikan salam dan mengajak siswa untuk melakukan doa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran setelah doa selesai Ibu Ria melakukan absensi dan menanyakan kabar siswa, setelah itu Ibu Ria memberikan masalah sebagai langkah awal pembelajaran berlangsung, Ibu Ria membahas tema lingkungan dengan masalah sampah yang berserakan di depan sekolah setelah terjadinya hujan, masalah yang otentik seperti ini bisa menimbulkan adanya pertanyaan dari siswa, siswa jadi berani untuk bertanya dan pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru saja melainkan siswa juga terlihat berperan aktif.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan ini guru IPA membentuk kelompok dan guru membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah yang telah diberikan kepada siswa, berikut hasil dari wawancara dengan Ibu Ria selaku guru IPA kelas VII D:

“Pembelajaran dilakukan secara berkelompok, saya memperlihatkan masalah lingkungan dalam bentuk gambar kepada siswa, selain itu sebenarnya siswa bisa melihat langsung di depan sekolah setelah hujan sampah yang berserakan, dikarenakan masalah yang diangkat adalah masalah yang bisa langsung dirasakan oleh siswa, siswa akhirnya jadi berani bertanya, setelah itu saya memberikan pertanyaan pemancing seperti bagaimana kita bisa mengatasi hal seperti itu? Setelah semua selesai saya tugaskan untuk memaparkan temuan setiap kelompok ke kelompok lain”

Dari hasil wawancara dengan guru IPA dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan merupakan materi yang otentik yakni tema pencemaran lingkungan dengan media gambar, selain itu siswa bisa

langsung merasakan dan melihat hal ini di depan sekolah setelah terjadinya hujan, setelah tugas selesai siswa dibimbing untuk memaparkan temuannya kepada setiap kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait kegiatan inti pembelajaran, Ibu Ria menggunakan media gambar tentang pencemaran lingkungan, selain itu siswa bisa secara langsung melihat dan merasakan bagaimana penumpukan sampah yang ada di depan sekolah setelah terjadinya hujan untuk digunakan dalam menjelaskan materi, pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok, solusi agar sampah tidak berserakan ketika hujan menjadi tugas yang harus dipecahkan bagi setiap kelompok, setelah selesai siswa dibimbing untuk memaparkan temuannya.

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Mengenai kegiatan akhir pembelajaran berikut hasil wawancara dengan Ibu Ria selaku guru IPA kelas VII:

“untuk di akhir pembelajaran siswa saya ajak untuk melihat kembali proses pemecahan masalah yang telah dilakukan oleh siswa, jika ada kesulitan dari pemecahan masalah saya beri kesempatan untuk bertanya, selanjutnya saya tutup dengan doa bersama dan mengucapkan salam”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Ria dapat disimpulkan bahwa kegiatan akhir pembelajaran guru membahas secara singkat bagaimana proses pemecahan masalah yang telah dilakukan, selanjutnya dilanjutkan dengan doa dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil dari observasi membuktikan bahwa Ibu Ria sebelum mengakhiri pembelajaran melakukan evaluasi tentang proses

pembelajaran, melihat kekuatan dan kelemahan dari pemecahan masalahnya dan bagi siswa yang menemui kesulitan bisa langsung mengajukan pertanyaan, setelah selesai di tutup dengan doa bersama dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi terkait kegiatan akhir pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Ibu Ria melakukan evaluasi tentang proses pemecahan masalah serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan langkah pemecahan masalah yang telah dikerjakan oleh siswa.

4) Evaluasi Pembelajaran

Adapun hasil dari wawancara dengan Ibu Ria selaku guru IPA kelas VII menyatakan bahwa:

“Dalam evaluasi ini saya mengambil nilai dari tugas yang saya berikan bagaimana pemecahan terkait masalah yang telah diberikan, juga dari penilaian non tes yakni melihat bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran”

Dapat disimpulkan bahwa Ibu Ria melakukan evaluasi melalui tes formatif dan penilaian non tes, jadi melihat bagaimana keaktifan siswa dalam berkelompok baik dalam bertukar pendapat serta berani mengajukan pertanyaan.



Gambar 4.2

Wawancara dengan guru IPA

2. Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan keaktifan siswa melalui model PBL selama proses pembelajaran IPA di kelas VII D:

1) Proses pembelajaran

Saat melakukan penelitian peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas VII D, adapun wawancara dengan Safa Aulia Zahra Ramadhan siswa kelas VII D:

“Saya lebih suka pembelajaran secara berkelompok kak soalnya tugas bisa cepet selesai, bisa lebih gampang mengerti, lebih berani juga untuk bertanya”

Hasil wawancara dengan siswa tersebut kemudian diperjelas kembali oleh Maulana Zakaria Hendrawan siswa kelas VII D sebagai berikut:

“Saya lebih suka belajar kelompok kak, karena saya lebih berani untuk bertanya”

Penjelasan tersebut kemudian dipertegas lagi oleh guru IPA sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran menggunakan model PBL ini saya lakukan pembelajaran secara berkelompok, karena rata-rata siswa lebih antusias dalam belajar kelompok daripada bekerja secara mandiri, salah satu tujuannya memang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, lebih antusias dalam belajar, siswa bukan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tapi siswa juga paham tentang apa yang diajarkan”

Siswa mengatakan bahwa lebih suka pembelajaran secara berkelompok, karena belajar secara bersama dalam sebuah kelompok akan membuat siswa jadi berani untuk bertanya, tugas bisa cepat selesai dan lebih mudah dimengerti. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran secara berkelompok akan membuat siswa lebih aktif untuk bertanya dan lebih antusias dalam melakukan pembelajaran sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami.



Gambar 4.3

Proses Pembelajaran IPA

2) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Saat melakukan penelitian peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII D, adapun hasil wawancara dengan Safa Aulia Zahra Ramadhan sebagai berikut:

“kalau ada materi yang kurang paham saya bertanya kepada guru karena jika berkelompok lebih berani kak”

Penjelasan tersebut kemudian diperjelas kembali oleh Da'ifatul Husnah

“kalau ada materi yang kurang paham saya bertanya, tapi kalau bertanya saya lebih suka berkelompok kak”



Gambar 4.4

Presentasi Siswa

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara siswa kelas VII D, siswa merasa akan lebih berani untuk bertanya apabila pembelajaran dilakukan secara berkelompok, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa, siswa yang aktif dalam pembelajaran akan mendapatkan hasil yang lebih baik, dengan pembelajaran berkelompok pemahaman materi siswa juga akan lebih baik, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VII D dimana apabila pembelajaran dilakukan

secara mandiri atau pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah siswa akan cenderung diam dan hanya mendengarkan guru, bahkan saat guru memberikan waktu untuk bertanya siswa hanya diam.



Gambar 4.5

Wawancara dengan siswa kelas VII D

3) Antusias Siswa Belajar IPA pada kelas VII D di SMPN 1 Tamanan

Saat melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan

siswa kelas VII D. adapun hasil wawancara dengan Safitri Noviatul

Kiromah:

“Pelajaran IPA seru kak tapi sulit kalau ada rumus-rumusnya, kalau ada hitung-hitungannya itu kak”

Penjelasan tersebut kemudian diperjelas kembali oleh Safa Aulia

Zahra siswa kelas VII D sebagai berikut:

“pelajaran IPA seru kak kalau bahas tentang alam atau hewan, tapi kalo sudah ada berhitungnya susah kak, tapi kalau dikerjakan mandiri terasa sulit kalau dikerjakan dengan kelompok bisa lebih mudah”

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VII D mereka antusias melakukan pembelajaran IPA akan tetapi mereka akan merasa kesusahan jika siswa dihadapkan dengan materi IPA yang pembelajarannya menggunakan rumus matematika, pembelajaran ipa yang menggunakan rumus matematika contohnya pada BAB Suhu dan Kalor.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian, materi yang digunakan adalah materi Keanekaragaman Hayati atau tema lingkungan sehingga harusnya siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran IPA, peneliti juga menemukan kendala pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung, dimana kurangnya fasilitas seperti media yang memadai sehingga guru hanya memberikan contoh berupa gambar, hal ini tentunya akan mempengaruhi antusias belajar siswa dalam belajar.

Hasil penelitian juga didapatkan dari observasi kepada 3 siswa kelas VII D yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran. Hasil observasi pada indikator keaktifan siswa kelas VII D SMPN 1 Tamanan tertera pada tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.1
Observasi Indikator Keaktifan Siswa

No	Indikator Keaktifan siswa	Siswa A	Siswa B	Siswa C
1.	Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan tugas belajar	√	√	√
2.	Keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah	√	√	X
3.	Keberanian dalam bertanya	X	√	X
4.	Pencarian informasi	√	X	X
5.	Pelaksanaan diskusi	√	X	√
6.	Evaluasi dan Refleksi	√	√	X
7.	Pengembangan sikap afektif dalam kemampuan pemecahan masalah dan penerapan apa yang telah dipelajari	√	X	√

Sumber: Aqila Zahra Latifa, Desty Putri Tariska, Inka Sabrina, Rizqi Nur Hidayah, Tiara Liza Mayada, Zahra Apriliana, "IMPLEMENTASI MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SD GISIKDRONO 02 SEMARANG."

Berdasarkan hasil observasi mengenai indikator keaktifan siswa pada pembelajaran IPA di kelas VII D SMPN 1 Tamanan peneliti melakukan observasi kepada 3 siswa, siswa A, B dan C, dimana terdapat perbedaan dari hasil yang didapat peneliti. Pada siswa A dalam pembelajaran pencemaran lingkungan menunjukkan semangat dalam melakukan pembelajaran, hasil observasi menunjukkan siswa A terlihat aktif mulai dari proses awal pembelajaran akan tetapi siswa A masih tidak berani untuk bertanya.

Observasi pada siswa B menunjukkan siswa masih terlihat aktif saat awal pembelajaran, siswa B juga terlihat semangat saat ada materi yang kurang dipahami, siswa B berani untuk bertanya kepada guru, akan tetapi siswa B terlihat diam saat proses diskusi berlangsung, saat ada pertanyaan dari guru siswa B terlihat diam.

Observasi pada siswa C menunjukkan siswa cenderung diam bahkan saat guru menjelaskan materi pembelajaran bahkan mengajak teman sebangkunya mengobrol, materi yang dijelaskan guru dengan PBL siswa C tidak memahami materi yang sedang diajarkan, akan tetapi saat proses diskusi siswa C terlihat sangat aktif dan berani untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Selanjutnya hasil observasi pada sintaks pada model pembelajaran Problem Based Learning di kelas VII D SMPN 1 Tamanan dapat dilihat pada table 4.2

Tabel 4.2

Observasi Sintaks Problem Based Learning

No	Sintaks PBL	Keterlaksanaan		Temuan Observasi
		√	X	
1.	Orientasi siswa pada masalah	√		Pembelajaran diawal guru mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan suatu masalah, topik yang dibahas adalah tema lingkungan, kemudian guru memberikan gambar lingkungan tercemar (sampah yang berserakan) masalah yang diambil ini merupakan masalah yang bisa dilihat langsung dan dirasakan sendiri oleh siswa dimana banyak sekali sampah yang berserakan setelah terjadinya hujan, hal ini bertujuan untuk memunculkan rasa keingintahuan tentang sebab terjadinya fenomena tersebut dan bagaimana proses penanggulangannya.
2.	Mengorganisir siswa untuk belajar	√		Guru mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan

				masalah yang telah diberikan, guru memberikan pertanyaan “kira-kira bagaimana cara menanggulangi masalah tersebut?” jawaban dari pertanyaan ini kemudian dijadikan salah satu tugas peserta didik untuk dipecahkan.
3.	Membimbing penyelidikan individual/kelompok	√		Guru menginstruksikan siswa untuk bekerja secara berkelompok, mencari informasi berdasarkan pengalaman pribadinya untuk menadapatkan penjelasan dan pemecahan masalah..
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil	√		Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya seperti laporan, guru juga menginstruksikan kepada siswa untuk berbagi tugas dalam penyelesaiannya.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	√		Guru membantu siswa melakukan refleksi dan melakukan evaluasi terkait penyelidikan yang telah dilakukan,

Berdasarkan hasil observasi mengenai sintaks pembelajaran PBL yang dilakukan guru IPA saat mengajar kelas VII D, guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau sintaks PBL dengan baik, guru melakukan orientasi siswa pada masalah, mengorganisir siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjas dari temuan yang diungkap dari lapangan.³²

1. Proses pembelajaran IPA pada siswa kelas VII D SMPN 1 Tamanan

Pada proses pembelajaran pembelajaran IPA dikelas VII D mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, terdapat komponen dasar dalam perencanaan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/strategi dan penilaian.

1. Tujuan pembelajaran

Dalam pembelajaran IPA di kelas VII D bertujuan untuk memahami interaksi antar makhluk hidup dengan lingkungannya, serta mengetahui pentingnya menjaga keanekaragaman hayati demi keseimbangan ekosistem dan kelestarian lingkungan. Selain itu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok bertujuan untuk meningkatkan keaktifan setiap siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru saja melainkan siswa juga berperan aktif, dengan begitu materi.

³² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS Jember*, 2021.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah memahami CP (Capaian Pembelajaran) dan merumuskan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan yang bersifat operasional dan konkret, prumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.³³

2. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara materi merupakan poin penting dalam perencanaan pembelajaran, adanya materi menjadi hasil siswa dalam belajar, dalam hal ini materi yang digunakan adalah Ekologi dan Keanekaragaman Hayati, guru menggunakan tema pencemaran lingkungan karena pencemaran lingkungan merupakan masalah yang otentik dan menarik bagi siswa.

Materi pembelajaran adalah aspek yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, materi ini mencakup berbagai jenis bahan yang digunakan untuk mendukung guru dalam melaksanakan aktivitas belajar di kelas, materi berisi metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.³⁴

3) Metode Pembelajaran

³³ Tri Riswakhyuningsih, "Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Vii Smp," *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (2022): 20–30.

³⁴ Sulastriningsih Djumingin, Juanda, and Nurlindasari Tamsir, *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas VII D saat pembelajaran IPA guru menggunakan model pembelajaran PBL (problem Based Learning), selain itu kondisi siswa di kelas VII D sangat cocok untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, siswa dalam pembelajaran terlihat pasif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga ketika guru menanyakan materi yang dipelajari siswa tidak bisa menjawab.

Model PBL merupakan pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, dengan model ini guru memberikan suatu masalah dalam dunia nyata untuk dipecahkan sehingga siswa bisa melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah.³⁵ Dalam prosesnya siswa yang telah diberikan suatu masalah untuk dipecahkan diharapkan menganalisis masalah, mendiagnosis masalah dan mencari alternative atau strategi pemecahan masalah.³⁶

Guru harus memberikan masalah yang sesuai dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai, berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di SMPN 1 Tamanan masalah yang digunakan pada

³⁵ Syamsidah and Hamidah Suryani, "Buku Model Problem Based Learning (PBL)," *Buku* (2018): 1–92.

³⁶ Ibid.

pembelajaran harus masalah yang otentik dan realistis sehingga siswa tidak kebingungan saat prosesnya.

4) Penilaian

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan guru IPA bahwa penilaian yang digunakan adalah penilaian formatif dan non tes atau observasi, dalam segi formatif guru menilai bagaimana pemecahan masalah yang dikerjakan oleh siswa sedangkan untuk non tes guru melakukan observasi kepada siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari proses diskusi, pencarian informasi dan kemampuan pemecahan masalah dalam kelompok.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan 3 kegiatan yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

1) Kegiatan awal pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa dengan melakukan kegiatan apersepsi seperti doa sebelum belajar dan diteruskan dengan menanyakan kabar siswa sekaligus melakukan absensi siswa, setelah itu guru mulai mengkaitkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pada hari itu.

Guru menggunakan materi Keanekaragaman Hayati pada bab VI dengan tema pencemaran lingkungan, guru menggunakan masalah yang bisa dilihat bahkan dirasakan sendiri oleh siswa di depan sekolah, dimana setelah terjadinya hujan banyak sampah yang berserakan ke jalan, dengan materi ini membuat siswa akhirnya tertarik dan membuat siswa jadi berani untuk bertanya.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget menyatakan bahwa pada dasarnya anak-anak selalu ingin tahu dan berusaha untuk memahami dunia di sekitarnya sehingga dapat membangun representasi tentang lingkungan yang dialami, tahap ini merupakan motivasi mereka untuk menyelidiki dan membangun kejelasan terkait teori tersebut.³⁷

Adanya kesesuaian antara temuan dan teori bahwa kegiatan awal pembelajaran selain melakukan kegiatan apersepsi guru juga mengkaitkan masalah menarik dan sesuai dengan materi belajar.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi kegiatan inti pembelajaran IPA dikelas VII D guru IPA membentuk kelompok dan membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah yang telah diberikan guru, dengan menggunakan materi yang menarik membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga siswa berani

³⁷ Ardianti, Sujarwanto, and Surahman, "DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana."

untuk bertanya seperti “Kenapa ya bu bisa seperti itu” setelah itu guru memberi pertanyaan pemantik kepada siswa seperti “Bagaimana kira-kira kita bisa mengatasi seperti itu?”, pertanyaan ini sekaligus yang menjadi tugas siswa untuk dipecahkan secara berkelompok, ketika siswa selesai menemukan cara pemecahan masalahnya guru menginstruksikan untuk memaparkan temuannya pada setiap kelompok.

Berdasarkan teori Piaget menyatakan bahwa siswa dapat berperan aktif dalam memperoleh informasi dan membangun pengetahuan sendiri. Menurut Piaget pedagogi yang baik melibatkan anak untuk bereksperimen, memanipulasi sesuatu, mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, membandingkan hasil temuan dengan pengalamannya serta membandingkan hasil temuannya dengan temuan lain.³⁸

Adanya kesesuaian antara hasil temuan dengan teori bahwa pembelajaran yang baik adalah pelajaran yang melibatkan siswa untuk bereksperimen, memanipulasi sesuatu membandingkan hasil temuan dengan pengalaman pribadinya dan membandingkan hasil temuan dengan temuan lain.

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan observasi dalam pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk melihat kembali proses pemecahan masalah yang telah dilakukan

³⁸ Ibid.

siswa, jika dalam proses pemecahan masalah ditemukan kesulitan guru memberikan waktu untuk bertanya, ketika selesai guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

Berdasarkan teori Piaget menyatakan bahwa siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui proses asimilasi dan akomodasi dimana mereka menyesuaikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.³⁹

Adanya kesesuaian antara hasil temuan dan teori bahwa dalam kegiatan akhir pembelajaran siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan menyesuaikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Mengenai kegiatan akhir pembelajaran berikut hasil wawancara dengan Ibu Ria selaku guru IPA kelas VII:

“Untuk di akhir pembelajaran siswa saya ajak untuk melihat kembali proses pemecahan masalah yang telah dilakukan oleh siswa, jika ada kesulitan dari pemecahan masalah saya beri kesempatan untuk bertanya, selanjutnya saya tutup dengan doa bersama dan mengucapkan salam”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Ria dapat disimpulkan bahwa kegiatan akhir pembelajaran guru membahas secara singkat bagaimana proses pemecahan masalah yang telah dilakukan, selanjutnya dilanjutkan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

³⁹ Ibid.

Berdasarkan hasil dari observasi membuktikan bahwa Ibu Ria sebelum mengakhiri pembelajaran melakukan evaluasi tentang proses pembelajaran, melihat kekuatan dan kelemahan dari pemecahan masalahnya dan bagi siswa yang menemui kesulitan bisa langsung mengajukan pertanyaan, setelah selesai di tutup dengan doa bersama dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi terkait kegiatan akhir pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Ibu Ria melakukan evaluasi tentang proses pemecahan masalah serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan langkah pemecahan masalah yang telah dikerjakan oleh siswa.

c) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, dalam evaluasi nilai diambil dari tugas yang diberikan terkait pemecahan masalah dan penilaian non tes dengan melihat bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam observasi guru melakukan pengamatan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung tentang bagaimana proses diskusi berlangsung.

2. Keaktifan Siswa Melalui Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA

Teori konstruktivisme menurut Vygotsky dan Piaget relevan dengan keaktifan belajar khususnya dalam pembelajaran Problem Based Learning, pada

pembelajaran PBL siswa diharuskan untuk melakukan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuannya sendiri, sejalan dengan teori konstruktivisme.

Menurut Vygotsky pada proses pembelajaran penting untuk menekankan interaksi sosial dan dukungan yang sesuai dengan kegiatan kolaborasi dalam pembelajaran PBL. Sedangkan menurut Piaget menekankan peran aktif siswa dalam memperoleh informasi dan membangun pengetahuan dalam pembelajaran PBL.⁴⁰

a. Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan siswa kelas VII D, siswa merasa lebih berani untuk bertanya dibandingkan dengan pembelajaran secara mandiri, siswa merasa tugas akan cepat selesai apabila dikerjakan secara berkelompok dan materi bisa lebih mudah dimengerti.

Dalam teori konstruktivisme oleh Vygotsky menyatakan bahwa pentingnya hubungan antar individu dan lingkungan sosial dalam pembentukan pengetahuan, dalam teorinya Vygotsky menekankan interaksi sosial antara individu dengan orang lain merupakan faktor penting untuk memicu perkembangan kognitif.⁴¹

b. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Marwia Tamrin, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf, "Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika," *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3, no. 1 (2011): 40–47.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII D, dengan pembelajaran PBL secara berkelompok ini siswa menjadi terlibat dan aktif di dalam kelas saat belajar, siswa berani untuk bertanya kepada guru apa yang tidak dipahami, selain itu siswa juga terlibat dalam proses pemecahan masalah.

Dalam teori konstruktivisme Vygotsky menyatakan bahwa belajar merupakan proses membangun pengetahuan melalui interaksi kepada guru dan teman sebaya. Jadi dalam proses pembelajaran ini siswa bukan hanya melakukan interaksi kepada teman kelasnya saja melainkan juga kepada guru.

c. Antusias siswa Belajar IPA

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII D, sebenarnya siswa merasa antusias dalam pembelajaran IPA yang membahas tentang alam sekitar akan tetapi apabila ada pembelajaran IPA yang menggunakan rumus matematika siswa merasa kesulitan.

Menurut teori konstruktivisme Vygotsky, antusiasme siswa dapat ditingkatkan melalui interaksi sosial dan pembelajaran kolaboratif, dalam pembelajaran ini siswa diberikan masalah yang realistik kemudian diberikan bantuan secukupnya dalam memecahkan masalah.⁴² Pembelajaran

⁴² Ibid.

yang temediasi ini juga bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 orang subjek untuk di observasi yakni siswa A, siswa B dan siswa C. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran terdapat perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Siswa A dalam materi pencemaran lingkungan pada Bab Keanekaragaman Hayati menunjukkan semangat dalam belajar, begitupun saat guru menyampaikan pembelajaran menggunakan topik pencemaran lingkungan, materi yang menarik dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar bahkan saat tahap kegiatan awal pembelajaran, permasalahan yang dihadapi dan ditemukan oleh peserta didik harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar⁴³. Dalam observasi penelitian guru memulai pelajaran dengan memberikan suatu masalah kepada siswa, siswa terlihat antusias dan bersemangat. Memasuki sesi pemecahan masalah secara berkelompok siswa A terlihat berperan aktif dalam bertukar pendapat dengan teman kelompoknya, akan tetapi siswa A terlihat pasif saat menemui kesulitan subjek bahkan diam dan tidak berani untuk bertanya kepada guru, saat kegiatan presentasi kepada kelompok lain, siswa A terlihat aktif dan bersemangat dalam memaparkan hasil tugasnya, saat proses tanya jawab

⁴³ Nor Khakim et al., "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 347–358.

subjek juga menunjukkan sikap aktif, subjek berani untuk menjawab pertanyaan dari guru dan temannya, begitupun saat melakukan evaluasi dan refleksi subjek tertib dan aktif dalam melakukan evaluasi dan refleksi.

Siswa B pada saat awal pembelajaran masih belum menunjukkan keaktifan dan semangat dalam belajar, akan tetapi saat guru menggunakan pembelajaran dengan model PBL dimana saat guru mulai mengkaitkan suatu masalah yang otentik yakni tema pencemaran lingkungan pada Bab Keanekaragaman Hayati siswa terlihat bersemangat, dalam proses pemecahan masalah dalam kelompok siswa ikut serta dalam prosesnya bahkan beberapa kali mengajukan pertanyaan kepada guru jika menemui kesulitan, dengan model PBL siswa menjadi lebih berani untuk bertanya dan menunjukkan antusiasme dalam proses pembelajaran.⁴⁴ Akan tetapi saat proses diskusi berlangsung dengan temannya siswa B terlihat diam, saat ada pertanyaan dari temannya siswa B cenderung diam, pada saat guru membimbing siswa untuk melakukan evaluasi dan refleksi siswa B merasa sangat senang apabila belajar secara berkelompok karena tugas bisa cepat selesai, dan merasa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

Siswa C pada saat guru mengkaitkan suatu masalah yang akan digunakan pada saat belajar menggunakan model PBL siswa C terlihat diam dan tidak menunjukkan sikap bersemangat, bahkan siswa C Beberapa kali

⁴⁴ Ratri Murdy Andari, Ika Krisdiana, and Setyaningrum Nurul Hidayati, "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan TaRL Pada Materi Persamaan Garis Lurus Di Kelas VIII C SMP Negeri 3 Madiun," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 9924–9938.

tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, subjek juga terlihat diam saja saat menemui kesulitan saat pengerjaan tugas secara berkelompok, ketika guru memberikan pertanyaan pemantik dan mendasar kepada siswa kaktifan subjek mulai bertambah, saat proses diskusi berlangsung di depan kelas subjek terlihat diam saja, akan tetapi saat ada pertanyaan subjek menunjukkan sikap bersemangat untuk mengungkap jawabannya, pendekatan yang menarik dapat meningkatkan minat siswa mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman konsep yang lebih baik.⁴⁵ pada saat guru membimbing untuk melakukan evaluasi dan refleksi kepada siswa, subjek merasa kesulitan saat belum memahami materi oleh karena itu subjek terlihat diam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat proses pembelajaran IPA di kelas VII D mengenai sintaks PBL yang dilakukan, guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau sintaks PBL dengan baik. Pada saat awal pembelajaran guru menunjukkan fenomena untuk memunculkan suatu masalah topik yang dibahas oleh guru yakni tema pencemaran lingkungan pada Bab Keanekaragaman Hayati, kemudian guru mengorganisasikan tugas belajar siswa yang berhubungan dengan masalah yang diangkat, guru memberikan pertanyaan pemantik seperti “Bagaimana kira-kira cara menanggulangi pencemaran lingkungan tersebut?” jawaban dari pertanyaan ini nantinya menjadi salah satu tugas siswa untuk ditemukan

⁴⁵ Novita Syahputri et al., “Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa SMK” 06, no. 04 (2024): 20299–20306.

penyelesaiannya. Tahap ketiga guru menginstruksikan kepada siswa untuk bekerja secara kelompok dalam mencari informasi sesuai dengan pengalaman pribadinya untuk menemukan pemecahan masalah, tahap keempat guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya seperti laporan dan melakukan presentasi hasil kerja kepada kelompok lain, tahap kelima guru melakukan refleksi dan melakukan evaluasi terkait penyelidikan yang telah dilakukan.

Pembelajaran PBL ini tidak hanya berfokus pada guru saja melainkan siswa berperan aktif untuk memecahkan masalah dengan beberapa tahap ilmiah, sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diberikan, dan diharapkan juga siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, pembelajaran PBL menjadi model pembelajaran yang menerapkan masalah dalam dunia nyata.⁴⁶ Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap sintaks PBL yang dilakukan oleh guru, siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁶ Syamsidah and Suryani, "Buku Model Problem Based Learning (PBL)."

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Studi Kasus Di SMPN 1 Tamanan” maka dapat disimpulkan Beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran IPA Kelas VII D

Implementasi dalam proses pembelajaran terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran terdapat 4 komponen penting yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian. Proses pembelajaran IPA terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, penilaian dilakukan melalui tes formatif dan non tes yakni observasi, selain itu penilaian juga diambil dari tugas yang diberikan.

2. Keaktifan Belajar siswa melalui Model Problem Based Learning pada mata pelajaran IPA

Keaktifan siswa melalui Model Problem Based Learning pada mata pelajaran IPA, hasil observasi menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa pada awalnya hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi ketika guru menggunakan model

pembelajaran PBL, siswa menjadi lebih semangat dan antusias, siswa juga menjadi lebih berani untuk bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami.

B. Saran-Saran

1. Kepada pihak Kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai di ruang kelas sehingga siswa bisa belajar dengan baik.
2. Kepada pihak guru diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran interaktif, dengan hal ini siswa bisa lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran.
3. Kepada peneliti lain bisa digunakan untuk bahan referensi untuk meneliti judul yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rijali. "Analisis Data Kualitatif" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Andari, Ratri Murdy, Ika Krisdiana, and Setyaningrum Nurul Hidayati. "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan TaRL Pada Materi Persamaan Garis Lurus Di Kelas VIII C SMP Negeri 3 Madiun." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 9924–9938.
- Aqila Zahra Latifa, Desty Putri Tariska, Inka Sabrina, Rizqi Nur Hidayah, Tiara Liza Mayada, Zahra Apriliana, Trimurtini. "IMPLEMENTASI MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SD GISIKDRONO 02 SEMARANG." *Inovasi Penelitian* 4 (2024): 1345–1354.
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. "DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana." *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3, no. 1 (2021): 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>.
- Asmoro, Bayu Purbo, and Fajar Dwi Mukti. "Peningkatan Rasa Ingin Tahu Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02." *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2019): 115–142.
- Blasius, Sudarsono. "Memahami Dokumentasi." *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017): 47.
- Djonomiarjo, Triono, and Patilanggio. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar* 05 (2018): 39–46. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.
- Djumingin, Sulastriningsih, Juanda, and Nurlindasari Tamsir. *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2022.
- Eka Ariyanti, Yenni, Andista Candra Yusro, and Sumariyanto. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv Sd Negeri 2 Tegalombo." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 02 (2023): 2543–2559.
- Febriyanti, Siti, Vita Istihapsari, and Dadang Afriady. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sd Negeri Balecatur I Tahun Pelajaran 2020 / 2021." *Prosiding Pendidikan Profesi guru* (2021): 1283–1292. <http://eprints.uad.ac.id/21474/>.

- Hakim, Lukman Nul. "Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Dalam Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *SHEs: Conference Series* 5, no. 5 (2022): 1311–1316. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79.
- HASIBUAN, RAFIQA NURHIDAYAH, SYARIFAH SHEILA AZMI, and HERNI SAVANA. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Pemanasan Global Kelas Vii Smp Swasta Dr. Wahidin Sudirohusodo Medan Tahun Ajaran 2021/2022." *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 2, no. 2 (2022): 205–213.
- Inabuy, Victoriani, Cece Sutia, Okky Fajar Tri Maryana, Budiyaniti Dwi Hardanie, and Sri Handayani Lestari. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP Kelas VII. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021.
- Khakim, Nor, Noor Mela Santi, Acep Bahrul U S, Erlina Putri, and Ahmad Fauzi. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya." *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 347–358.
- Lestari, Dwi Junianti, Alis Trieana P, and Fuja Siti Fujiawati. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Komposisi Tari (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Sendratasik FKIP UNTIRTA)." *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 2, no. 2 (2017): 126–137.
- Luthfiyah, Muh. Fitrah. "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus," no. November (2017): 26.
- Noly shofiya, Fitria ek wulandari. "Penelitian Pendidikan IPA." *Model Problem Based Learning* 12, no. 2 (2020): 344–349.
- Noor, T. "RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018): 123–144.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS Jember*, 2021.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022).
- Putri, Inna Dadina Coni Kusuma, and Adi Widodo Sri. "Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, Dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* 6, no. 3 (2017): 721–724.

- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.
- RI, Depag. "Al-Quran Dan Terjemahan" (2025).
- Riswakhyuningsih, Tri. "Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Vii Smp." *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (2022): 20–30.
- Ruyani, Indra, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us. "LITERATURE REVIEW MUTU PENDIDIKAN ISLAM: BERFIKIR KESISTEMAN, KONSEP AL QURAN DAN KONSEP HADIST." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3, no. 2 (July 5, 2022): 530–540.
<https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/1116>.
- Sompotan, Dale Dompas, and Janes Sinaga. "Pencegahan Pencemaran Lingkungan." *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan* 1, no. 1 (2022): 6–13.
- Syahputri, Novita, Wilda Hasanah, Pesta Rut, and Cahaya Sitanggang. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa SMK" 06, no. 04 (2024): 20299–20306.
- Syamsidah, and Hamidah Suryani. "Buku Model Peoblem Based Learning (PBL)." *Buku* (2018): 1–92.
- Tamrin, Marwia, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf. "Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika." *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3, no. 1 (2011): 40–47.
- V. Wiratna Sujarweni. "Metodologi Penelitian." *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)* (2014): 107.
- Zali Yanti, Impi, and Universitas Negeri Yogyakarta. "The Influence of the Problem Based Learning (Pbl) Learning Model on Improving the Learning Outcomes of Dadar School Students in Science Learning." *Scholastica Journal* 6, no. 1 (2023): 22–33.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Muhammad Ghatan Nurdiansyah
NIM	: 205101100013
Program Studi	: Tadris IPA
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **“Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Studi Kasus Di SMPN 1 Tamanan”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Bondowoso, 11 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Muhammad Ghatan Nurdiansyah

NIM. 205101100013

Lampiran 2

A. Pedoman Wawancara Guru IPA

1. Bagaimana antusias peserta didik ketika melakukan kegiatan yang mengacu pada keaktifan belajar?
2. Kesulitan seperti apa yang ibu rasakan dalam melaksanakan model pembelajaran PBL?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan sehingga peserta didik bisa lebih aktif dalam belajar?
4. Bagaimana perkembangan keaktifan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran?
5. Bagaimana kegiatan PBL dilakukan?

B. Pedoman wawancara Kepala Sekolah

1. Apakah model pembelajaran PBL dilakukan di sekolah?
2. Bagaimana menurut bapak apakah pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan model PBL?
3. Bagaimana sikap bapak selaku kepala sekolah pembelajaran dilakukan dengan model PBL?
4. Bagaimana perkembangan keaktifan siswa setelah melakukan pembelajaran?

C. Pedoman wawancara siswa kelas VII D

1. Bagaimana cara anda mencari tau terkait suatu hal yang belum anda pahami selama proses belajar?
2. Bagaimana kondisi yang membuat anda menjadi lebih aktif di dalam kelas?
3. Apakah anda mengalami kesulitan saat melakukan pembelajaran IPA

4. Bagaimana anda mengatasi masalah tersebut?
5. Apakah anda lebih suka belajar mandiri atau kelompok?
6. Apakah anda termasuk orang yang bisa mengemukakan pendapat didepan keals?



Lampiran 3

Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PENGARUH PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA STUDI KASUS DI SMPN 1 TAMANAN

No.	KEGIATAN	WAKTU	PELAKSANAAN	TEMPAT	PARAF
1.	Perizinan melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tamanan	29 November 2024	Luring	SMP Negeri 1 Tamanan	/
2.	Validasi instrumen penelitian	30 November 2023	Luring	SMP Negeri 1 Tamanan	/
3.	Observasi kelas VII D	2 Desember 2024	Luring	SMP Negeri 1 Tamanan	/
4.	Wawancara siswa kelas VII D	3 Desember 2024	Luring	SMP Negeri 1 Tamanan	/
5.	Wawancara Guru IPA kelas VII	4 Desember 2024	Luring	SMP Negeri 1 Tamanan	/
6.	Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tamanan	5 Desember 2024	Luring	SMP Negeri 1 Tamanan	/
7.	Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tamanan	6 Desember 2024	Luring	SMP Negeri 1 Tamanan	/

Bondowoso, 6 Desember 2024
Kepala Sekolah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DINAS PENDIDIKAN
UPN SATUAN DESA KAMPUS PERMANEN
SMP NEGERI 1 TAMANAN
Kec. TAMANAN
Kabupaten BONDOWOSO
Jember
MUG. ANIMAD SAFTI S.Pd.
NIP. 196710231991034003

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos; 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9478/In.20/3.a/PP.009/11/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala UPTD SPF SMPN 1 Tamanan
 Tamanan Timur, Tamanan, Kec. Tamanan, Kabupaten Bondowoso,

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 205101100013
Nama	: MUHAMMAD GHATAN NURDIANSYAH
Semester	: Semester sembilan
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Studi Kasus di UPTD SPF SMP Negeri 1 Tamanan" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muchammad Safi'i, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 November 2024
 Dekan,
 Muchammad Ghatan Nurdiansyah, S.Pd
 KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

Surat Selesai Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SPF SMP NEGERI 1 TAMANAN
 Jalan Maesan No.-Telp. 0332- 426056 Kode POS 68263
 Email: smpnsatu_tamanan@yahoo.co.id
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 421/133/430.9.9.5.005/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUCHAMMAD SAFI'I S.Pd.

NIP : 196710231991031003

Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : UPTD SPF SMP Negeri 1 Tamanan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Ghatan Nurdiansyah

NIM : 205101100013

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris IPA

Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian tanggal 29 November s.d 6 Desember 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yg berjudul **"Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Studi Kasus Di Smpn 1 Tamanan"**.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bondowoso, 6 Desember 2024
 Kepala Sekolah,

MUCHAMMAD SAFI'I S.Pd.
NIP. 196710231991031003



Lampiran 6

Foto hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Siswa di SMPN 1 Tamanan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

Proses Pembelajaran IPA Kelas VII D



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

Biodata Peneliti



Nama : Muhammad Ghatan Nurdiansyah
 NIM : 205101100013
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso 24 Agustus 2001
 Program Studi : Tadris IPA
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Alamat : Jl. Patirana Dadapan Grujugan Bondowoso
 Email : ghatannurdiansyah2001@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : 2006-2008 TKIT Al-Ishlah
 2010-2016 SD PLUS Al- Ishlah
 2016-2018 MTsN 2 Bondowoso
 2018-2020 SMAN 1 Tenggarang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R